

SKIZOFRENIA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL "MEREKA BILANG AKU GILA" KARYA KEN STEELE & CLAIRE BERMAN

Ika Widia Astutik

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: ikawidiaastutik@gmail.com dan 21701071029@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kriteria diagnostik yang meliputi kekacauan afektif, penarikan diri dari media, serta delusi dan halusinasi pada tokoh utama (Ken) dalam novel Mereka Bilang Aku Gila tahun 2001 karya Ken Steel dan Claire Berman. Peneliti tertarik untuk meneliti tokoh utama Ken yang mengidap skizofrenia, yang mana skizofrenia merupakan salah satu gangguan mental yang juga disebut psikosis. Gangguan tersebut menyerang psikologis kejiwaan dari tokoh utama selaku pengidap gangguan skizofrenia. Berdasarkan hal di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan kriteria diagnostik skizofrenia yang diderita oleh tokoh utama, yaitu : (1) kekacauan afektif, (2) penarikan diri dari media, (3) gangguan halusinasi dan delusi yang mempengaruhi tokoh utama untuk mengakhiri hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tiga kriteria diagnostik di atas, dan dampak dari penyakit skizofrenia tersebut pada tokoh utama dalam novel Mereka Bilang Aku Gila karya Ken Steel dan Claire Berman. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra dan fenomenologi untuk menganalisis tiga kriteria diagnostik skizofrenia pada tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini juga mengambil data berupa kalimat-kalimat yang mengandung unsur dari gejala skizofrenia sesuai dengan permasalahan di atas. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel "Mereka Bilang Aku Gila" karya Ken Steel dan Claire Berman. Hasil analisis yang dihasilkan dari penelitian ini: (1) gejala-gejala awal yang muncul pada diri tokoh utama berupa gangguan *mood* dan ketidakstabilan emosi yang menyebabkan tokoh utama mengalami indikator berupa putus asa, perasaan senang, dan sedih berlebihan, (2) tokoh utama juga mengalami gejala yang kedua yaitu membatasi interaksi dengan indikator membatasi komunikasi, menghindari kontak fisik, menyukai rutinitas, dan senang menyendiri, (3) lalu disusul gejala delusi dan halusinasi dengan indikator sulit berkonsentrasi, gelisah, depresi, kesalahan persepsi pada pendengaran dan penglihatan.

Kata Kunci : kriteria diagnostik, skizofrenia, novel

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan penyakit mental yang menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi, kekacauan pikiran, dan perubahan perilaku jangka panjang (videbeck dalam sulistiyowati, 2008:73). Di Indonesia sendiri, angka pengidap skizofrenia terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan riset dari Rinkesdes pada tahun 2018 diperoleh data, yaitu jumlah prevalensi pengidap skizofrenia dalam rumah tangga adalah 7 permil atau dalam 1000 rumah tangga sedikitnya terdapat 7 anggota keluarga yang terdiagnosa skizofrenia. Di era yang semakin maju dan serba digital. Ada banyak sekali platform yang menyediakan informasi mengenai kesehatan mental, salah satunya tentang skizofrenia. Namun sangat disayangkan, tingkat literasi dan kesadaran masyarakat Indonesia yang masih tergolong minim. Sehingga tak jarang hal ini

menimbulkan stigma buruk serta ketidaktepatan penanganan bagi pengidap skizofrenia (Sandra, dkk. 2009:37).

Skizofrenia tidak hanya berada dalam realitas semata, tetapi ada juga beberapa kisah nyata yang diangkat menjadi sebuah karya sastra, seperti novel yang diangkat dalam penelitian ini, mengisahkan sebuah kisah nyata berdasarkan pengalaman penulisnya sendiri, Ken Steele. Novel tersebut menampilkan masalah psikologi yang dialami oleh tokoh utama, seorang anak laki-laki yang berusia 14 tahun bernama Ken yang dihantui oleh suara-suara aneh. Tidak hanya aneh, namun juga jahat. Suara-suara itu selalu menyuruhnya untuk mengakhiri hidup dengan berbagai cara yang mengerikan. Sesekali, percobaan bunuh diri dilakukan tapi sayangnya selalu gagal. Ayahnya pernah membawa Ken ke dokter untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dokter mendiagnosa Ken mengidap skizofrenia, gangguan kejiwaan yang membuat penderitanya mengalami delusi dan halusinasi. Ayahnya yang tidak percaya dan tidak bisa menerima bahwa anaknya mengidap gangguan kejiwaan, membuat Ken tidak mendapatkan penanganan yang tepat dari keluarganya selama ia mengidap skizofrenia.

Dari uraian diatas, dapat di ketahui bahwa novel ini disajikan dengan penuh makna tentang kehidupan orang-orang yang mengidap skizofrenia. Novel karya Ken Steele dan Claire Berman tersebut memiliki gaya penulisan yang unik karena disorot dari sudut pandang orang yang memiliki gangguan kejiwaan (skizofrenia). Sehingga para pembaca dapat memahami suka duka yang didapatkan oleh penyandang skizofrenia. Selain itu novel ini juga mengajak para pembaca untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Penulis memilih psikologi sastra untuk menjadi pusat pengkajian pada novel ini dan menganalisis tokoh utama sebagai objek penelitian.

Penelitian ini memiliki 3 fokus atau rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimana kekacauan afektif yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "Mereka Bilang Aku Gila" karya Ken Steele dan Claire Berman? 2) bagaimana penarikan diri dari media yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "Mereka Bilang Aku Gila" karya Ken Steele dan Claire Berman? Dan 3) bagaimana delusi dan halusinasi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "Mereka Bilang Aku Gila" karya Ken Steele dan Claire Berman? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kekacauan afektif yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "Mereka Bilang Aku Gila" karya Ken Steele dan Claire Berman, 2) mendeskripsikan penarikan diri dari media yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "Mereka Bilang Aku Gila" karya Ken Steele dan Claire Berman dan 3) mendeskripsikan delusi dan halusinasi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "Mereka Bilang Aku Gila" karya Ken Steele dan Claire Berman.

Menurut Davison, Dkk (dalam Budiarti, Dkk 2011:1) skizofrenia adalah suatu gangguan psikologi yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi dan perilaku yang aneh. Umumnya, penyandang skizofrenia mengalami halusinasi, delusi, kekacauan dalam berpikir, depresi, dan sulit membedakan antara realitas dan imajinasinya. Berdasarkan riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Rinkesdes) tahun 2018, jumlah prevalensi penderita gangguan mental khususnya skizofrenia di dalam rumah tangga adalah 7 permil. Lebih dari 15% penderitanya mengalami pemasungan dengan tujuan agar tidak membahayakan orang lain. Hal ini juga dilakukan untuk menutupi aib keluarga, ironisnya hal tersebut hanya memperburuk keadaan pasien.

Menurut Wulansih, 2008:181 skizofrenia menempati peringkat teratas dengan jumlah pengidapnya yang mencapai ribuan, namun gangguan ini juga menjadi salah satu gangguan jiwa dengan jumlah kesembuhan yang tidak terlalu baik. Menurut salah satu petugas di Rumah Sakit Jiwa daerah Surakarta yang mengatakan bahwa masih banyak keluarga dari pasien yang belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait skizofrenia

dan penanganannya. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya kasus skizofrenia yang selalu dipandang sebagai sesuatu yang mistis atau disebut dengan “ketempelan” jin atau roh jahat sehingga tidak memerlukan penanganan medis. Menurut Halgin dan Whithbourne (dalam Jaya 2011:11) mengemukakan kriteria diagnostik skizofrenia ada 6, yaitu 1) Kekacauan Pikiran dan Perhatian, 2) Kekacauan Afektif atau Gangguan Mood, 3) Kekacauan Persepsi, 4) Penarikan Diri dari Media, 5) Gangguan Delusi dan Halusinasi, serta 6) Gangguan Kepekaan Diri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Meolong (2016:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata mengenai sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, atau keadaan dari objek yang diamati. Data-data yang dikumpulkan, kemudian dijabarkan secara deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra dan fenomenologi. Pendekatan dalam penelitian ini berfokus pada gejala-gejala skizofrenia yang dialami oleh tokoh utama dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” karya Ken Steele dan Claire Berman yang disajikan dalam bentuk indikator pada masing-masing sub cakupan. Psikologi sastra bertujuan untuk menggambarkan tingkah laku tokoh utama yang menunjukkan gejala-gejala skizofrenia yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut. Sementara itu, fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena skizofrenia yang dialami oleh tokoh utama dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” karya Ken Steele dan Claire Berman.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, kalimat, paragraf, dan bukan angka. Menurut Busri dan Badrih (2015:107) menyatakan kalimat adalah bagian terkecil wacana atau ujaran yang mengungkapkan sebuah pikiran yang utuh secara ketatabahasaan, dari sudut pandang logika, kalimat didefinisikan sebagai ujaran atau wacana yang berisikan pikiran secara lengkap yang tersusun dari subjek dan predikat. Sementara itu, Sumber data dari penelitian ini adalah novel yang berjudul “Mereka Bilang Aku Gila” yang diterjemahkan dari *The Day The Voices Stopped: A Memoir Of Madness And Hope* karya Ken Steele dan Claire Berman. Penggambaran kekacauan afektif, penarikan diri dari media, serta gangguan delusi dan halusinasi yang dialami oleh tokoh utama akan dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul, baik data yang berupa kalimat, paragraf, monolog ataupun dialog yang diperoleh dari sumber data atau novel “Mereka Bilang Aku Gila” karya Ken Steele dan Claire Berman.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan novel dan beberapa alat tulis seperti pensil, penghapus, dan penggaris sebagai alat untuk mencatat.
- 2) Peneliti akan membaca novel sebanyak dua kali.
- 3) Penulis akan memberi garis (bawah) pada kalimat, paragraf, monolog, atau dialog yang dianggap penting dan memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah.
- 4) Peneliti akan mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan spesifikasi kriteria diagnostik skizofrenia tokoh utama disesuaikan dengan rumusan masalah.
- 5) Data-data yang terpilih atau sesuai dengan indikator akan dikisi-kisi sehingga menjadi data pilihan pada tabel korpus data.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pembantu dalam penelitian ini adalah tabel penjaring data dan kodifikasi data.

1.1 Tabel Penjaring

No	Fokus	Sub cakupan	Indikator

1.2 Tabel Kodifikasi

No	Fokus	Sub cakupan	Indikator	Deskripsi data	kode

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Triangulasi Sejawat dan ahli. Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau rekan sejawat yang memiliki kemampuan dalam bidang psikologi, hasil diskusi bersama teman sejawat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
- 2) Menyediakan referensi yang cukup dalam bidang psikologi dan sastra.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman dalam Wandu, dkk (2013:527) bahwa terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dalam analisis data, yaitu:

- 1) Reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan mengelompokkan, mengarahkan, menajamkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan serta membuang data yang tidak diperlukan.
- 2) Penyajian data. Penyajian data merupakan serangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Tahap menarik kesimpulan. Pada tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai tahapan awal sampai tahapan penyajian data. Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN KESIMPULAN

Kekacauan afektif yang digambarkan tokoh utama dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman.

Dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman menggambarkan gejala kekacauan afektif yang dialami oleh Ken (tokoh utama) selaku pengidap skizofrenia yaitu, gangguan mood dan ketidakstabilan emosi. Adapun indikator dari gangguan mood, meliputi: timbulnya rasa bersalah, perasaan tidak berharga, menurunnya rasa percaya diri, perasaan putus asa, rasa malas, gangguan tidur, dan menurunnya nafsu makan. Sedangkan indikator dari ketidakstabilan emosi, meliputi: perasaan senang berlebih dan perasaan sedih berlebih. Pada tokoh utama Ken dalam novel tersebut, ia mengalami gangguan mood dan ketidakstabilan emosi, yang mana Ken sering merasa tidak berharga dan slalu membuat kesalahan di tempat ia bekerja, serta mengalami penurunan kualitas belajardan nafsu makan yang diakibatkan oleh penyakit skizofrenianya. Tak hanya itu, Ken juga mengalami mania atau perasaan senang berlebih yang disebabkan oleh obat prednisone yang ia konsumsi, ia mengkonsumsi obat tersebut karena Ken memiliki penyakit asma dan radang paru-paru, yang mana hal itu berdampak ke penyakit skizofrenianya, Ken juga mengalami perasaan sedih berlebih atau depresi, yang disebabkan oleh suara-suara skizofrenianya itu, kesedihannya semakin parah ketika Ken mulai mencoba meminum alkohol, yang mana hal tersebut malah memperburuk keadaannya.

Penarikan diri dari media yang digambarkan tokoh utama dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman.

Dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman menggambarkan gejala penarikan diri dari media yang dialami oleh Ken (tokoh utama) selaku pengidap skizofrenia yaitu, membatasi interaksi. Adapun indikator dari membatasi interaksi, meliputi: membatasi komunikasi, menghindari kontak fisik, menyukai rutinitas, dan senang menyendiri. Tokoh utama cenderung membatasi diri dari lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Pada tokoh utama dalam novel tersebut ia merasa enggan untuk melibatkan dirinya dalam interaksi Intens yang dapat menimbulkan kontak fisik dan komunikasi secara verbal dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, ia lebih menyukai kesendirian dengan berbagai aktivitas yang bisa dilakukan secara mandiri seperti menulis dan membaca buku. hal ini terus berlanjut, bahkan ketika Ken sedang mengalami pemulihan di rumah sakit, ia tidak suka berbaur dengan pasien-pasien lainnya, dan hanya melakukan aktivitas pokok seperti bangun tidur, mandi, makan, antri obat, dan tidur lagi yang dijalankannya sebagai rutinitas sehari-hari.

Delusi dan halusinasi yang digambarkan tokoh utama dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman.

Dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman menggambarkan gejala delusi dan halusinasi yang dialami oleh Ken (tokoh utama) selaku pengidap skizofrenia. Adapun indikator dari delusi, meliputi: sulit berkonsentrasi, gangguan tidur, gelisah, depresi, dan waham kebesaran. Sedangkan indikator dari halusinasi, meliputi: kesalahan persepsi pada pendengaran dan kesalahan persepsi pada penglihatan. Ken selaku tokoh utama dalam novel tersebut mengalami halusinasi sejak awal gejala skizofrenia itu muncul, ia sering kali mendengar (banyak) suara-suara yang mencoba mempengaruhi dirinya agar melakukan apapun yang mereka perintahkan dan berperilaku tidak sopan. bahkan tak jarang, Ken menggambarkan suara-suara tersebut ke dalam bentuk yang amat menyeramkan. Ia juga mengalami delusi, yang mana hal tersebut

membuatnya merasakan kegelisahan dan tidak bisa berkonsentrasi, serta waham kebesaran yang mengakibatkan dirinya memiliki persepsi yang tidak logis, seperti merasa bisa mengatur kesehatan manusia dan mempunyai peranan yang penting dalam sebuah drama.

SARAN

Saran yang disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah (1) Bagi peminat sastra penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi penikmat dan pemerhati sastra untuk memberikan masukan kepada pencipta novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman sesuai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, agar dapat menciptakan karya-karya sastra yang indah dan berkualitas untuk para pembacanya. (2) Bagi guru sastra dan Bahasa Indonesia penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam media pembelajaran, dan sekaligus berguna untuk mengenalkan gejala serta indikator tentang penyakit skizofrenia yang ada di dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman. Selain itu penelitian ini bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD dan KI yang membahas tentang materi teks fiksi, unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. (3) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini berguna sebagai acuan untuk para peneliti-peneliti selanjutnya, serta menambah referensi tentang gejala dan indikator penyakit skizofrenia yang terkandung dalam novel “Mereka Bilang Aku Gila” Karya Ken Steele dan Claire Berman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd dan Ibu Elva Riezky Maharany, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, serta kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan penuh terhadap penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aka, H., 2012. *Guru yang Berkarakter Kuat*. Jogjakarta: Laksana.
- Asmadi., 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bidjuni, H., 2016. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Manado, Universitas Sam Ratulangi.
(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/17612>, diakses pada 18 Maret 2021)
- Clinic, M., 2018. *Bipolar Disorder*. Mayo Clinic. Retrieved November 5, 2018.
(<https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/bipolardisorder/symptoms-causes/syc20355955>, diakses pada 16 Maret 2021).
- Danuatmaja, B., 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta. Puspa Swara.
- Busri, H., dan Badrih, M., 2015. *Linguistik Indonesia: Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Madani Media.

Penguji I,



Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

NIP. 1110072963627